

**NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM
NOVEL *SILARIANG CINTA YANG TAK DIRESTUI*
KARYA OKA AURORA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

28/01/2022

1 cap
Smb Alumnus

R/0016/BI0/22 cp
WAH
n



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **WAHDA TUNNISAH** Nim: **105331104417** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 838 TAHUN 1443 H/2021 M, Tanggal 13 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 17 Desember 2021.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1443 H
20 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Wasse, M. Ag. |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji : | 1. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
2. Haslinda, S. Pd., M. Hum.
3. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.
4. Hanana Muliana, S. Pd., M. Pd. |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **WAHDA TUNNISAH**
Nim : **105331104417**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM NOVEL SURIANG CINTA YANG (TAK)
DIRESTUI KARYA OKA AURORA**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Desember 2021

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.


Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahda Tunnisah**

NIM : **105331104417**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Program Studi : **Strata Satu (S1)**

Judul Skripsi : **Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora***

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

Wahda Tunnisah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahda Tunnisah**
NIM : **105331104417**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Program Studi : **Strata Satu (S1)**
Judul Skripsi : **Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora***

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian

Wahda Tunnisah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Selama Ada Niat Dan Keyakinan Semua Akan Jadi Mungkin

Persembahan

Ku persembahkan karya ini untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta, keluarga besarku, dan sahabat-sahabat tersayang yang tak pernah henti berdo'a dan saling mendoakan, selalu memotivasi dan memberi kekuatan.

ABSTRAK

Wahda Tunnisah, 2021. *Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Muhammad Dahlan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data yang mewujudkan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel *Silariang Cinta yang (Tak) direstui karya Oka Aurora*. Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer, yang berarti sumber asli. Sumber data primer penelitian ini adalah novel dengan judul *Silariang* dengan mengkaji data berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis dan dicatat dalam kartu data yang telah disediakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ditemukan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora* meliputi nilai sopan santun, harga diri, keberanian, tanggung jawab, tegas, bijak, peduli, dan religius.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Nilai Karakter, Novel *Silariang Cinta yang (Tak) direstui*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Dia menciptakan manusia dengan sepasang mata agar dapat memandang hamparan ciptaan-Nya, sehingga manusia sadar akan besarnya kuasa-Nya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda nabiullah Muhammad *Sallallahu Alaihi wasallam*. Nabi yang telah mengorbankan segalanya demi memperjuangkan islam dan menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini juga disusun agar dapat memberikan pengetahuan tentang Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Novel *Silaturahmi Cinta Yang (Tak) Di Restui* Karya Oka Aurora.

Segenap cinta dan hormat penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis Alm. Ayahanda Nursalam dan Ibunda Hasmawati yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Terima kasih juga kepada keluarga besar atas ketulusan doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini, tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak adanya keterlibatan pihak yang ikhlas memberikan bantuan dan arahan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan arahan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang penulis tidak ketahui. Dan senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan tidak bermaksud mengurangi penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2020-2024 yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan fakultas terbaik demi lancarnya kegiatan perkuliahan di Fakultas.
3. Dr. Munirah, M.Pd. dan Dr. Andi Paidi, S.Pd.M.Pd. Selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah mengatur dan membuat segala kebijakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta yang menjadi tuntunan penulis selama menjadi mahasiswa.

4. Dosen-dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis. ik, dan tata usaha, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman tanpa terkecuali serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, namun tidak mengurangi rasa terima kasih atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu bagi pembaca.

Akhir kata penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan hikmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa meridhoi segala usaha kami. *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar ,November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian Relevan	7
2. Karya Sastra	9
3. Novel	11
4. Jenis- jenis Novel	12
5. Unsur- unsur Novel	14

6. Nilai karakter	17
7. Kearifan Lokal	21
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Data dan Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	43
A. Simpulan	43
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN I	51
LAMPIRAN II	56
LAMPIRAN III	58
RIWAYAT HIDUP	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Karya sastra selain sebagai dunia yang memiliki totalitas mengembangkan makna pada dirinya sendiri, juga dapat dijadikan studi dan merupakan unsur budaya sehingga kehadiran karya sastra harus mampu melakukan transliterasi kebudayaan dan menata peradaban zaman dalam konteksnya. Transliterasi kebudayaan yang di maksud yaitu kemampuan dalam melakukan rekayasa sosial dalam budaya masyarakat. Sastra mampu menelusuri perkembangan manusia dari zaman ke zaman sehingga dapat dikatakan bahwa sastra mampu mengakomodasi berbagai nilai budaya yang tumbuh dan hidup ditengah masyarakat Zulfikar (2018:2).

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk lisan Fitri (2019). Pada dasarnya suatu karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan dikarenakan sastra memberikan kesadaran terhadap pembaca mengenai kebenaran hidup, meskipun dilukiskan dalam bentuk fiksi.

Karya sastra dilihat dari bentuknya terbagi menjadi tiga yaitu prosa, puisi dan drama. Dan terbagi lagi menjadi dua yaitu , karya sastra fiksi, dan karya sastra

non fiksi. karya sastra non fiksi adalah cerita yang bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan. Sedangkan karya sastra fiksi adalah cerita rekaan atau cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi penulisnya yang memiliki fungsi untuk menghibur pembaca dan memiliki nilai moral di dalamnya. Cerita fiksi seperti roman, cerpen, drama, puisi, dan novel. Karya sastra khususnya novel menampilkan latar belakang sosial budaya masyarakat seperti tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir, dan cara memandang sesuatu.

Menurut Azizah dan Lely Nisfi Setiana (2016:79) Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang paling populer. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar, sebab adanya daya komunikasi yang luas pada masyarakat. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Novel yang baik akan mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya, dikarenakan nilai-nilai karakter tersebut akan diteladani oleh para pembaca setelah membaca novel dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari Suprpto,dkk (2014:4)

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang antara lain berarti akhlak, kepribadian, watak, dan sifat-sifat kejiwaan. Secara terminologi (Istilah),karakter diartikan sebagai sifat manusia murni yang berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri. Karakter terbentuk karena adanya nilai-nilai dari perilaku manusia yang memiliki ikatan dengan sang pencipta, diri sendiri,

lingkungan, antarsesama makhluk, manusia, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk perasaan, pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan seperti agama, hukum, dan budaya Rahayu (2021:16).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah suku bangsa terbesar di dunia dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Menurut Freddy H.tulung (dalam Khairunnisa,2020) menyatakan bahwa bangsa Indonesia memiliki 742 bahasa/dialek, terdiri atas berbagai suku bangsa, yang jumlahnya tidak kurang dari 478 suku bangsa. Selain itu Indonesia juga dikenal dengan beragam kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan cara dan praktik yang di kembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari kebiasaan mereka di tempat tersebut secara turun-temurun. Kearifan lokal bisa berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus.

Keberagaman suku bangsa di Indonesia juga berpengaruh terhadap sistem perkawinan dalam masyarakat. Perkawinan merupakan kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab dengan perkawinan maka terbentuklah ikatan hubungan pergaulan antara dua insan yang berlainan jenis secara resmi dalam suatu ikatan suami istri menjadi satu keluarga. Suku bangsa dan budaya tentunya memiliki ciri khas suku dan budayanya masing-masing salah satunya di provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum terdapat empat suku yang berada di

provinsi Sulawesi Selatan yakni suku bugis, makassar, mandar, dan toraja. Setiap suku bangsa memiliki nilai, norma, etika, dan kepercayaan begitupun pula dengan masyarakat Bugis-Makassar nilai, norma, etika, dan kepercayaan sangat dijunjung tinggi di daerah ini Wahyuni (2017:1). Salah satu aturan dalam masyarakat Bugis-Makassar yaitu tidak diperbolehkannya kawin lari atau *Silariang*.

Silariang adalah peristiwa yang biasa terjadi karena adanya salah satu pihak keluarga yang tak menyetujui hubungan asmara dari kedua pasangan. Mungkin karena perbedaan strata sosial, atau karena wanita yang menjadi kekasihnya itu hamil di luar nikah. Sehingga mereka mengambil jalan pintas yakni melakukan *Silariang*. Karena peristiwa *Silariang* ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Bugis-Makassar maka *Silariang* ini diangkat menjadi salah satu karya sastra yaitu Novel.

Novel *Silariang* merupakan novel yang mengangkat kisah tentang adat istiadat yang ada di Sulawesi Selatan. Cerita dalam novel tersebut menceritakan tentang adat istiadat yang cukup khas dengan keunikan yang dimiliki oleh daerah tersebut. Tidak hanya memaparkan ciri khas budaya yang sangat kental dengan etnik bugisnya novel ini juga mengangkat realita sosial yang ada pada masyarakat Sulawesi Selatan. Selain itu novel ini menceritakan tentang pertarungan cinta yang disebabkan karena kesenjangan sosial yang ada dalam suku Bugis-Makassar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji novel ini, dengan mendalami nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel *Silariang Cinta yang* (Tak) direstui karya Oka Aurora tersebut.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana bentuk nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya OkaAurora?*

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak)Direstui Karya Oka Aurora.*

C. Manfaat Penelitian

Penelitian diharap mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada pembaca tentang nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora.*
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang kajian ilmu sastra dan nilai karakter yang terdapat dalam Novel *Silariang* Cinta Yang (Tak) karya Oka Aurora.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu dalam memberikan informasi terhadap penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ide atau gagasan untuk lebih kreatif dalam melakukan penelitian lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Penelitian ini memiliki acuan penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beberapa peneliti memiliki persamaan dan perbedaan tersendiri dengan penelitian penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian sejenis dan terkait dengan penelitian yang dijadikan acuan dalam menyusun penelitian ini.

- a. Muhammad Firman dengan judul : *Nilai Moral dalam novel Sang Pencerah* karya Akmal Nasery Basral. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Novel sang pencerah karya Akmal Nasery Basral*. Adapun perbedaan penelitian muhammad firwan dengan penelitian penulis yaitu berbeda dengan sasaran yang diteliti. Sasaran penelitian penulis adalah mencari tahu nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora, Sedangkan penelitian Muhammad Firwan meneliti nilai moral dalam novel sang pencerah karya Akmal Nasery Basral. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

- b. Resky Ayu Wahyuni dengan judul : Nilail Harga Diri Suku Bugis dalam Film Uang Panai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna nilai harga diri suku Bugis Makassar serta untuk mengetahui pemahaman orang bugis Makassar tentang penerapan nilai-nilai siri'. Hasil penelitian ini untuk menggambarkan pentingnya menjaga adat istiadat khususnya pemahaman nilai harga diri masyarakat Bugis Makassar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek penelitiannya. Resky Ayu Wahyuni meneliti sebuah film, sedangkan objek penelitian penulis yaitu novel.
- c. Muh. Resa Wira Zulfikar dengan judul Analisis Nilai Budaya *Siri' Na Pacce* pada Novel *Silariang* Karya Oka Aurora. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran budaya siri' na pacce dalam novel *silariang* karya Oka Aurora. Adapun hasil penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siri' na pacce tidak bisa dilepaskan dari kehidupan ini. Perbedaan penelitian Muh. Resa Wira Zulfikar dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitiannya, sedangkan persamaan terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti Novel *Silariang* Cinta Yang (Tak) Direstui karya Oka Aurora.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, maka peneliti mengetahui bahwa penelitian ini sama-sama mengkaji sebuah nilai dalam sebuah karya yang mengandung unsur budaya Sulawesi Selatan.

2. Karya sastra

Secara etimologi Sastra berasal dari bahasa Sansekerta , berasal dari akar kata *sas* dan *tra*. *Sas* mempunyai arti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, sedangkan *tra* mempunya arti alat, atau sarana. Saputri dan Yoyoh nurlaeliyah (2020:2). Karya Sastra juga bisa dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya Sastra tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, atau sistem pemikiran manusia tetapi karya sastra harus menciptakan kreasi yang indah dan menyenangkan.

Sastra merupakan suatu pengetahuan yang bersifat umum, sistematis, dan berjalan terus menerus serta berkaitan dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia dalam kehidupannya. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat karena karya sastra diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas di dalam karya sastra juga lahir dari interaksi antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia ataupun dengan tuhan nya Sulastri dkk (2017 :159)

Menurut Ananda dkk (2016 : 45) Karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang pada dasarnya merupakan sarana menuangkan ide atau gagasan seorang pengarang. Kehidupan manusia dan berbagai masalah yang dihadapinya sering menjadi sumber inspirasi bagi pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Di sisi lain karya sastra dapat digunakan pengarang untuk memberitahukan tentang pandangannya terhadap sebuah kehidupan kepada

pembaca dan dalam hal ini pengarang bebas untuk menentukan realitas kehidupan manusia yang akan diangkat menjadi sebuah tulisan.

Menurut Rahmat (2019:60) Sastra merupakan salah satu sarana pembelajaran untuk mengembangkan jiwa, memanusiakan manusia dan mengapresiasi seluruh sisi kehidupan secara luas dan mendalam. Selain itu karya sastra diciptakan sebagai realisasi kejaulan yang ada di dunia imajinatif.

Menurut Adam (2015:1) karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pengarang atau sastrawan menulis berdasarkan pengalaman hidupnya, baik yang berupa pengetahuan maupun penafsiran terhadap peristiwa kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Selain itu karya sastra juga merupakan sarana bagi pengarang untuk mendeskripsikan kehidupan manusia dengan segala persoalannya.

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata-mata sebuah imitasi. Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra, pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatar belakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Hanifah dan Wayan Wendra, 2014).

Menurut Eliastuti (2018 :40) karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan tuhan. Meskipun demikian sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan.

3. Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Novel berisi tentang berbagai macam persoalan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerpen, cerita dalam Novel dapat dimulai dari tahap pengenalan tokoh, munculnya konflik, puncak konflik, dan tahap penyelesaian Febriani(2021:1).

Menurut Trisman (dalam Kasmi,2019:162) Novel dapat dianggap sebagai alat perekam kehidupan masyarakat pada suatu waktu dan tempat tertentu. Susunan yang digambarkan pada novel merupakan sesuatu yang realistis dan masuk akal. Kehidupan yang dilukiskan di dalamnya bukan hanya kelebihan dan kehebatan tokoh, namun juga terdapat cacat dan kekurangannya. Novel yang dihasilkan oleh pengarang selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa novel juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi Saraswati, dkk (2013: 491).

Menurut Khusnin (2012:46) Novel merupakan karya seni yang berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia, dan berupa gambaran perjalanan hidup manusia. Novel tidak hanya menjadi karya rekaan semata, namun tetapi novel juga bisa menjadi referensi untuk memahami kebudayaan suatu masyarakat. Dalam novel berbagai ide atau gagasan tergambar di dalamnya yang dapat memperkaya penghayatan manusia tentang kehidupan.

Menurut Amri (2019:1) Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, sebuah novel biasanya menceritakan kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya, namun sebuah novel juga berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalamnya.

4. Jenis-jenis Novel

Menurut AL (2019) Novel terbagi menjadi beberapa jenis novel yaitu jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya, berdasarkan genrenya, dan berdasarkan isi dan tokohnya.

1. Berdasarkan nyata atau tidaknya sebuah cerita terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a) Novel fiksi, jenis novel yang satu ini yaitu sesuai dengan namanya, novel ini berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya sebuah rekaan penulis saja.

- b) Novel non fiksi yaitu sebuah novel yang menceritakan tentang hal yang nyata yang sudah pernah terjadi, biasanya jenis novel ini berdasarkan sebuah pengalaman seseorang, dan kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

2. Berdasarkan genrenya novel terbagi menjadi lima jenis yaitu

- a) Novel romantis, novel yang menceritakan tentang kisah- kisah percintaan dan juga tentang kasih sayang.
- b) Novel komedi, novel yang berisikan tentang sebuah cerita yang mengandung sebuah unsur humor serta hal-hal lucu yang membuat pembaca terhibur dan tertawa.
- c) Novel misteri, merupakan jenis novel yang menggambarkan kisah atau cerita yang penuh misteri yang ceritanya menimbulkan teka-teki dan penasaran si pembacanya.
- d) Novel horor, menceritakan tentang suatu hal yang menyeramkan, menakutkan serta membuat si pembaca merasa tegang dan berdebar-debar.
- e) Novel inspiratif, berisikan tentang cerita yang mampu menginspirasi banyak orang, terutama pada pembacanya.

3. Berdasarkan isi dan tokohnya novel terbagi menjadi lima jenis yaitu :

- a) Novel Teenlit, merupakan novel yang berisikan tentang kehidupan remaja, serta masa perkembangan yang terjadi pada remaja.

- b) Novel Chicklit, novel ini berisikan tentang cerita seputar wanita muda dan berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- c) Novel songlit, merupakan jenis novel yang pembuatannya bermula dari sebuah lagu..
- d) Novel dewasa, merupakan novel yang diperuntukkan hanya untuk orang dewasa. Hal ini disebabkan karena isi dari novel tersebut biasanya mengandung hal yang sedikit sensualitas serta tentang asmara.

5. Unsur – Unsur Novel

Novel memiliki dua unsur yaitu, Unsur Ekstrinsik dan Unsur Intrinsik dua unsur inilah yang membangun sebuah novel tersebut.

1) Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme Nurgiyantoro (dalam Idhawati, 2017: 50). Unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu suatu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Berikut ini adalah unsur-unsur ekstrinsik novel :

a) Unsur Biografi

Unsur biografi yaitu latar belakang kehidupan seorang pengarang diantaranya seperti latar belakang pendidikan, lingkungan, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

b) Unsur Sosial

Unsur sosial yaitu memiliki kaitan yang sangat erat dengan kondisi masyarakat.

c) Unsur Nilai

Unsur nilai berkaitan dengan aspek-aspek politik, sosial, ekonomi, adat-istiadat, pendidikan, dan lain sebagainya.

2) Unsur intrinsik

Unsur intrinsik novel merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. unsur intrinsik merupakan unsur yang secara tidak langsung turut serta dalam membangun sebuah cerita. Di dalam unsur intrinsik novel di antaranya terdapat tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.

a) Tema

Tema merupakan suatu gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema sebuah cerita menyangkut semua persoalan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, dan kasih sayang Endang (2018:9)

b) Tokoh atau penokohan

Tokoh merupakan bagian yang terdapat dalam sebuah cerita ataupun novel, tokoh sangat berperan penting terhadap jalan cerita karya sastra, tokoh merupakan pemain dari sebuah cerita dalam karya sastra baik drama maupun novel. Selain itu tokoh juga merupakan orang-orang yang terdapat dalam cerita sehingga cerita yang dipaparkan dapat terlihat hidup. (Nazurty dan Maizar Karim, 2015:8).

c) Latar

Latar merupakan landasan yang memiliki arti tempat, hubungan, waktu, dan lingkungan tempat terjadinya suatu peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam novel terbagi menjadi tiga yaitu ; latar tempat, waktu, dan suasana.

d) Alur atau plot

Alur merupakan jalan cerita atau kerangka dasar yang amat penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain.

e) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya.

f) Amanat

Amanat merupakan suatu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra.

g) Gaya bahasa

Dalam Novel terdapat cara pengucapan atau bisa disebut dengan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah alat utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika Nurgiyantoro (dalam Wahyuni, 2017:18).

6. Nilai karakter

Nilai merupakan sebuah patokan dalam menentukan suatu hal terhadap seseorang. Menurut (Widagdo, 2017). Pada hakikatnya yang dimaksud dengan nilai adalah sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Dengan kata lain, nilai adalah aturan yang menentukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi dikehendaki dari yang lain. Begitupun nilai sastra yang ada karya sastra dinilai melalui kebaikan yang ada dalam peristiwa dan kejadian yang ada di dalamnya.

Menurut Muhajir (2019:22) Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsi-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Oleh sebab itu nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang. Nilai menjadi sesuatu yang abstrak dapat dicek dari tiga realitas sebagai berikut yaitu pola tingkah laku pola berpikir, sikap-sikap baik seseorang pribadi maupun suatu kelompok.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika (Seriawan dan Budi Qur'ani, 2017).

Nilai dan karakter sangat erat kaitannya. Dalam mewujudkan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Seseorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya Rica (2018:18).

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang telah dicantumkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 Peronika dkk (2021 20:67-68) antara lain sebagai berikut.

- 1) Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Nilai disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Nilai kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Nilai cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 9) Nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan tindakan orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 10) Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- 11) Nilai bersahabat/berkomunikasi adalah tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 12) Nilai cinta damai adalah sikap perilaku yang mencerminkan suasana, damai, tenang dan damai tas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 13) Nilai gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 14) Nilai rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 15) Nilai tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.
- 16) Nilai demokratis adalah sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 17) Nilai semangat kebangsaan dan nasionalisme adalah sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

- 18) Nilai menghargai prestasi adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

7. Kearifan Lokal

Menurut Wulandari (2019:81) kearifan lokal merupakan produk budaya, sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu serta mencerminkan cara hidup masyarakat tertentu. Kearifan lokal berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, disebarluaskan secara non-formal, dimiliki secara kolektif oleh masyarakat bersangkutan, dikembangkan selama beberapa generasi dan mudah di adaptasi, dan tertanam di dalam cara hidup masyarakat sebagai sarana untuk bertahan hidup.

Menurut Ainul (2021:3) kearifan lokal adalah serangkaian proses dalam nilai-nilai kehidupan manusia. Nilai-nilai kearifan lokal juga tidak terlepas dari peran masyarakat yang menciptakan sebuah tradisi. Suatu nilai yang melekat turun temurun dari generasi ke generasi dan bertahan sampai sekarang. Kearifan lokal merupakan tata nilai budaya atau kebiasaan yang ada dalam lingkungan masyarakat pada suatu daerah atau suku bangsa yang mencerminkan perilaku yang arif dan bijaksana Maemunah (2019:237).

Menurut Rahyono (dalam Fajarini:124) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh

masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Menurut Herliana (2014:203) Kearifan lokal merupakan gagasan-gagasan atau nilai –nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal sebenarnya sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kepada anak-anaknya seperti budaya gotong royong, dan saling menghormati.

Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan kota Makassar sebagai Ibukota. Sulawesi Selatan dikenal dengan memiliki banyak keunikan tradisional, salah satunya adalah budaya dan adat istiadatnya. Suku yang banyak mendiami di Sulawesi Selatan adalah suku Bugis dan Makassar, yang kemudian menjadi dikenal dengan perpaduan Bugis-Makassar.

Salah satu bentuk budaya yang masih dijalankan oleh masyarakat Bugis-Makassar adalah adat perkawinan. Menikah atau pernikahan dalam tradisi Bugis-Makassar bukanlah hal yang sederhana. Pihak laki-laki wajib mempersiapkan terlebih dahulu uang panai sebagai salah satu persyaratan utama sebelum melamar calon mempelai wanita. Uang panai merupakan pemberian sejumlah uang dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan yang akan digunakan untuk keperluan mengadakan pesta, dan belanja pernikahan.

Dalam tatanan masyarakat Bugis-Makassar besarnya uang panai' sangat dipengaruhi oleh strata sosial yang akan melaksanakan pernikahan baik dari pihak

laki-laki maupun pihak perempuan. Uang panai puluhan juta atau bahkan ratusan juta menjadi nominal yang lumrah terlebih lagi jika pihak perempuan adalah keturunan darah biru (punya gelar adat seperti karaeng, andi, opu, dan petta). Adat pemberian uang panai* dilihat dari adat perkawinan suku Bugis – Makassar Asli yang merupakan warisan dari nenek moyang secara turun-temurun.

Karena besarnya uang panai yang terkadang tidak mampu diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan maka biasanya dari pihak laki-laki melakukan tindakan diluar dari tradisi Bugis-Makassar yaitu dengan membawa lari pihak perempuan atau dengan istilah *Silariang* (kawin lari).

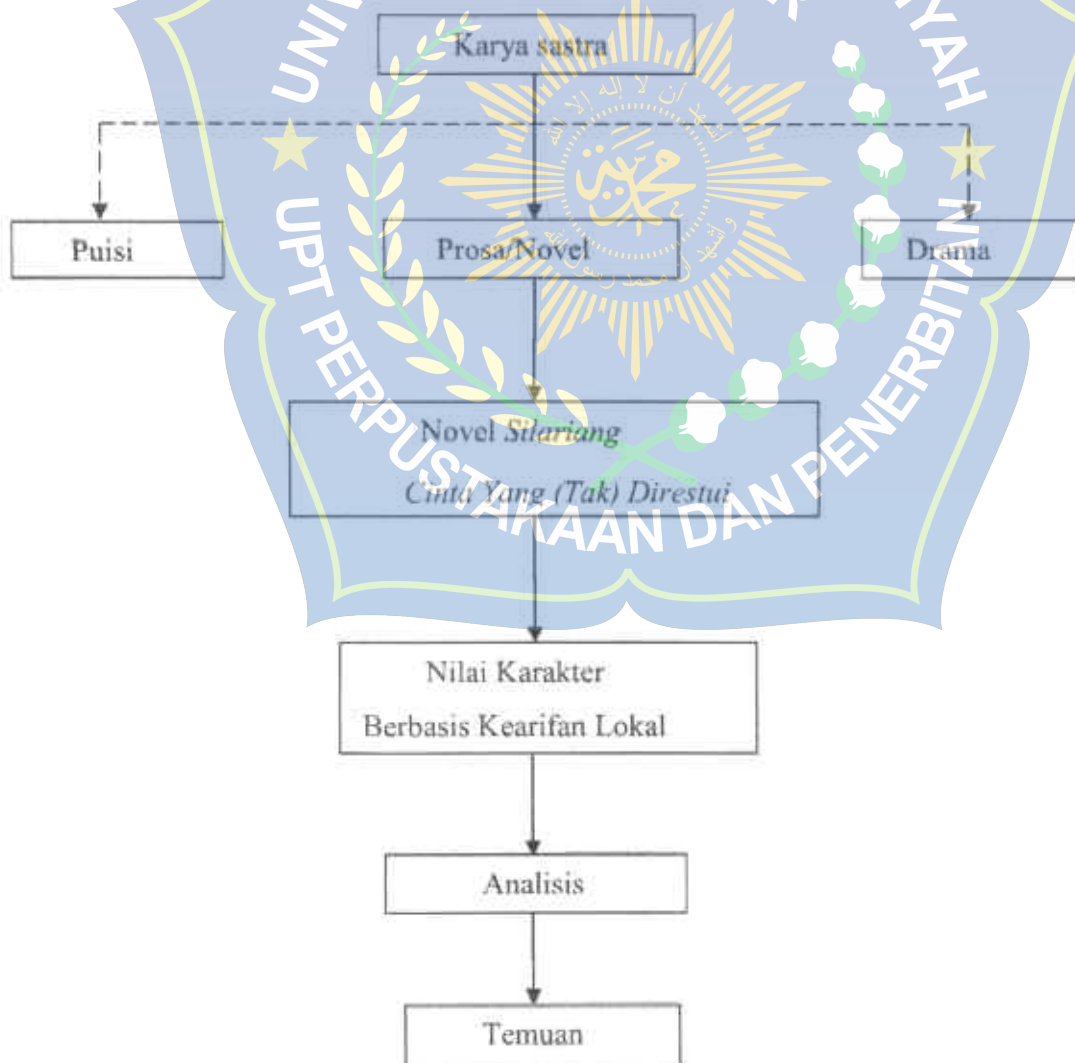
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan pembahasan teori yang telah dikemukakan pada bagian tinjauan pustaka, berikut diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini. Kerangka pikir merupakan proses tentang alur pemikiran seorang peneliti dalam menganalisis dan memecahkan tiap permasalahan yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penyusunan masalah.

Karya sastra sebagai media untuk mengembangkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu: puisi, prosa, dan drama. Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada di sekitarnya serta menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Namun novel yang

akan diteliti yaitu Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* Karya Oka Aurora yang di khususkan terutama pada bagian nilai karakter berbasis kearifan lokal.

Dalam penelitian Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* akan dianalisis mengenai nilai karakter berbasis kearifan lokal untuk menghasilkan temuan. Sehingga kerangka pikir yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk bagan berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

B. Data dan Sumber data

1. Data

Data pada penelitian ini merupakan data yang berupa kata, kalimat, dan paragraf. Data dalam penelitian ini data yang mewujudkan nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta yang (Tak) direstui* karya Oka Aurora. Penulis memerlukan data untuk mengetahui hasil penelitian ini. Data yang diperlukan oleh penulis yaitu berupa satuan cerita, baik berupa narasi, maupun dialog para tokoh yang menunjukkan nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terkandung dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data primer, yang berarti sumber asli. Sumber data primer penelitian ini adalah novel dengan judul *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* dengan mengkaji data berupa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dengan cara membaca teks tertulis dan dicatat dalam kartu data yang telah disediakan.

Teknik pembacaan tersebut yaitu.

1. Membaca dengan cermat keseluruhan isi novel yang dipilih sebagai fokus penelitian.
2. Menandai bagian-bagian tertentu yang mengandung unsur nilai karakter berbasis kearifan lokal.
3. Menafsirkan nilai karakter dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.
4. Mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh dari langkah-langkah tersebut.

5. Mencatat hasil deskripsi yaitu mengenai nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada maka langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.
2. Mengenal atau menandai kalimat atau paragraf yang menandakan tentang nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.
3. Menganalisis hasil temuan tentang nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora.
4. Mendeskripsikan hasil temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan hasil analisis data berdasarkan jawaban rumusan masalah penelitian, yang menunjukkan nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak)* Direstui karya Oka Aurora. Adapun nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal tersebut sebagai berikut.

1. Sopan santun

Berikut ini terdapat 3 kutipan yang menunjukkan nilai karakter sopan santun dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak)* Direstui Karya Oka Aurora.

"Tabe, Puang" ia meminta izin melintas di depan Rabiah. Rabiah mengangkat wajah. Dengan hanya sebuah gerakan tangan, ia hentikan langkah gadis tadi. " Kasi' tahu Tuti, selendangnya puang Zulaikha-mu jangan lupa di sulam". (OkaAurora,2017:1)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter sopan santun pada tokoh seorang gadis yang meminta izin untuk melintas di depan puang Rabiah dengan mengucapkan kata " Tabe" untuk menghormati Puang Rabiah.

"Zulaikha mendekat. Ragu-ragu. Ia bersimpuh di lantai, sedikit menyerong dari posisi duduk ibunya. Tak herani ia duduk persis di muka si ibu. Dengan kepala tertunduk,ia berkata,"Mak,mauka bicara sama kita. "Rabiah

mengangkat wajahnya. Ia pandangi Zulaikha tanpa kata-kata. Ini adalah isyarat bahwa Zulaikha ia izinkan bicara. (Oka Aurora, 2017:18).

Pada kutipan ini menunjukkan nilai karakter sopan santun pada tokoh Zulaikha yang memperlihatkan bukti kesopanan terhadap orang yang lebih tua, melalui tindakan maupun tutur kata.

"Tapi, Zulaikha tak pernah tahu caranya membentak. Seumur hidupnya, ia tak pernah diajarkan meninggikan suara, bahkan jika semarah apapun. (Oka Aurora, 2017:27)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter sopan santun. pembelajaran yang diberikan orang tuanya tentang sopan santun sangat melakat pada diri zulaikha sehingga ia tidak pernah sekalipun membentak kepada orang tuanya.

2. Harga diri

Berikut ini terdapat 3 kutipan yang menunjukkan nilai karakter harga diri yang terdapat dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak)* Direstui Karya Oka Aurora.

"Tidak bisa, Zulaikha,." Lanjut Ridwan." Kita ini keturunan Raja. Mereka itu siapa? (Oka Aurora, 2017:20)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter harga diri dimana ketika Puang Ridwan mempertahankan harga dirinya dengan melarang Zulaikha menikah dengan Yusuf di karenakan Yusuf bukan dari keturunan bangsawan seperti keluarganya.

"Tapi ini harga diri," lanjut Dirham. Darah kita bukan darah bangsawan. Kamu mau Bapak keluar uang, beli darah, supaya bisako menikah sama dia? Kita injak-injak harga dirita? Untuk apa? Cinta ?." (Oka Aurora, 2017: 32)

Menurut kutipan diatas menunjukkan nilai karakter harga diri pada tokoh Dirham yang tidak ingin harga dirinya di injak-injak hanya karena cinta.

"Rabiah menjawab lembut," Masih banyak pemuda bangsawan yang lebih layak untukmu. Tapi saya cinta sama dia mak," menjaga kemurnian darah itu penting anakku, leluhurmumu yang berpesan begitu". (Oka, Auora, 2017: 44)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter harga diri pada tokoh Rabiah yang ingin mempertahankan nilai-nilai leluhur sebelumnya dan menjaga rukun adat yang telah dijaga selama ini.

3. Teguh

Berikut ini terdapat 2 kutipan yang menunjukkan nilai karakter teguh dalam Novel *Silariang Cinta Yang Tak* Direstui Karya Oka Aurora.

"Langkah Nurjannah terhenti. Yusuf sudah melampaui batas. "Mau ko paksakan apa yang tidak mau mereka berikan?" Ia tatap mata anaknya lurus. Suaranya dingin dan tajam. " Kita tidak serendah itu." (OkaAurora, 2017)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter teguh pada tokoh Nurjannah yang lelah melihat anaknya yang terlalu memaksakan kehendak agar bisa bersama dengan Zulaikha.

"Kali ini, Yusuf menatap mata ayahnya lurus-lurus. "Pa, sekarang uang tidak ada mi lagi artinya untuk saya. Saya akan tetap di sini. Biar mi ini jadi perlawanan kami pada adat". (OkaAurora,2017:92).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter teguh pada tokoh Yusuf yang tetap memperjuangkan cintanya walaupun berlawanan dengan adat.

4. Keberanian

Berikut ini terdapat 1 kutipan yang menunjukkan nilai karakter keberanian dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* Karya Oka Aurora.

"Yusuf memandang mata Zulaikha dalam-dalam. Ia genggam tangan kekasihnya." Kalau mereka tidak bisa berubah, kita mi saja yang berubah. Zulaikha menatapnya dengan bingung. "Kita pergi jauh dari sini." Lanjut Yusuf. Zulaikha membelalak, "karena?" "Ke mana aja. Yang penting kita berdua. Kita sama saya. Kita ji saja berdua. (Oka Aurora,2017:40)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter keberanian dimana Yusuf yang berani mengambil keputusan dengan mengajak Zulaikha *Silariang* atau Kawin lari yang merupakan pelanggaran adat dalam Bugis-Makassar.

5. Tanggung jawab

Berikut ini terdapat 3 kutipan yang menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* Karya Oka Aurora.

"Puang" bisik Ridwan" Saya terima badik ini sebagai janji untuk menjunjung tinggi siri' Puang dan Keluarga. Semoga Allah Ta'ala memberi saya kekuatan untuk menjaganya. (Oka Aurora, 2017:50).

Melihat kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dimana tokoh Puang Ridwan diberi amanah menjaga sebuah badik yang merupakan tindakan pertanggung jawaban yang sangat tinggi terutama berjanji untuk menjunjung tinggi sebuah Siri'.

"Tabe, kita tahu bahwa saya telah diamanahkan oleh etta-nya Zulaikha untuk menjaga dan melindungi Siri' keluarga. Maka perkenakan saya menghapus malu yang mencoreng muka kita." (Oka Aurora, 2017:61)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab pada tokoh Ridwan yang menjalankan amanah dari Etta Zulaikha untuk menjaga dan melindungi Siri' keluarga.

"Ridwan mengumpulkan seluruh tenaga di genggamannya, siap menarik keluar bilah badiknya. "Kakakku kutunaikan siri' ini demi nama baikmu." (Oka Aurora, 2017: 164)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab pada tokoh Ridwan yang menjalankan tanggung jawab sebagai adik dari Etta Zulaikha untuk menunaikan Siri' demi nama baik kakanya.

6. Tegas

Berikut ini terdapat 3 kutipan yang menunjukkan nilai tegas dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora.*

"Durhaka dia! Biar dia hilang. Biar kuhapus dia dari ahli warisku. "Jangan begitu, pak. Mumpung dia belum hilang terlalu lama, bisa kita cari dia. Kita bujuk." Dibujuk? Lalu apa? Saya tidak sudi membeli darah gadis itu. Mau dikemanakan harga diri saya? (OkaAurora,2017:55)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tegas pada tokoh Nurjannah yang memberi saran kepada Dirham agar tidak tergesa-tergesa dalam mengambil sebuah keputusan. Namun, Dirham sudah terlanjur kecewa terhadap perbuatan Yusuf, sehingga ia menegaskan tidak akan pernah menerima Zulaikha sebagai menantunya.

"Dirham, yang sudah sejak tadi menekan rasa gusarnya, akhirnya meledak juga. "Mau Ko melawan adat yang sudah ribuan tahun? Adat itu peninggalan leluhur. Dibuat untuk kebaikan manusia. Untuk apa kaulawan? Kau tidak akan menang. Nanti kualatko! (OkaAurora,2017:92)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tegas pada tokoh Dirham yang menjunjung tinggi adat peninggalan leluhur, hingga ia marah besar kepada Yusuf karena Yusuf ingin melawan adat.

"Kalau kita sudah dapat restu dari orangtua, silahkan saja kalau kita masih mau tinggal di sini. Tapi, kalau orang tua kita belum merestui, kami mohon dengan hormat, kita beserta keluarga pindah dari sini. Kami mohon maaf.(Oka Aurora, 2017:148)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tegas pada tokoh Pak Desa yang menegaskan kepada Yusuf dan Zulaikha, jika mereka ingin tetap tinggal di Desa itu, mereka harus kembali ke Orang tua untuk meminta restu. Tetapi, jika tidak mendapat restu Yusuf dan Zulaikha tidak diperbolehkan untuk tinggal di Desa itu.

7. Bijak

Berikut ini terdapat 2 kutipan yang menunjukkan nilai karakter bijak dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*.

"Ingat-ki, Puang. Dia tidak ada sangkut paut dengan kita lagi. Nyawanya tidak sepadan dengan martabat kita. Dia tidak layak," ucap Zulfi, pelan dan hati-hati. "Dia tidak layak dengan martabat-ta Puang" (OkaAurora, 2017:165)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter bijak pada tokoh Zulfi yang masih menggunakan akal budinya untuk mengecek tangan pamannya yang hendak membunuh Yusuf.

"Tabe, Puang Biah," bisik-andi Oddang di telinga Rabiah. "Saat ini saya mengantarkan Ananda kita kembali ke rumah. Bagaimanapun, Zuaikha adalah anak kita. Makessingi ana'E ipoana' makessingi. Maja'i ana'E ipoana' maja'i. Jika anak kita baik, maka ia adalah anak kita. Tapi jika anak kita buruk, maka ia tetap jua anak kita. (Oka Aurora, 2017:185)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukka nilai karakter bijak pada tokoh Andi Oddang yang datang membawa Zulaikha menemui Puang Rabiah. Kemudian Andi Oddang memberitahu Puang Rabiah bahwa bagaimanapun sifat Zulaikha ia tetaplah anaknya.

8. Peduli

Berikut ini terdapat 2 kutipan yang menunjukkan nilai karakter peduli dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*.

"Pak imam tak mengindahkan jawaban yusuf. Kita yakin mau lari seperti ini? Saya tidak menyalahakan cinta. Tapi orang silarian, jarang yang kuat bertahan. Yang direstui saja belum tentu bahagia, apalagi yang tidak. (OkaAurora, 2017:58)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter peduli yang memperlihatkan kepedulian Pak imam kepada Yusuf dengan mengingatkan tentang akibat yang bisa saja terjadi dalam hubungannya yang tidak mendapatkan restu dari kedua orang tuanya.

"Dengan suara yang nyaris pecah berantakan, ia tergugu dituk terendah kehormatannya. Tak ada lagi harga diri. Tak ada lagi marabat. Ia mengemis iba demi anaknya. "Tabe, Puang saya mohon, demi nyawa darah daging-ia. Tolong, Puang. Tlong anak saya". Salah satu dari tetesan deras air matanya jatuh di ibu jari kaki kanan mertuanya. (OkaAurora, 2017:166).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan nilai karakter peduli ketika Yusuf memberanikan diri mendatangi bahkan rela tersungkur dikaki Puang Rabiah agar anaknya bisa mendapatkan donor darah darinya.

9. Kasih sayang

Berikut ini terdapat 2 kutipan yang menunjukkan nilai karakter kasih sayang yang terdapat dalam Novel *Silarian Cinta Yang (Tak)* Direstui Karya Oka Aurora.

"Ini bukan masalah uang. Bukan masalah darah. Atau harga diri. Ini masalah cinta", lanjut Nurjannah. "kita ini orangtua. Tugas kita adalah mencintai anak kita. Meridhai mereka, seberapa pun bodohnya pilihan mereka. (Oka Aurora, 2017: 56)

Melihat kutipan di atas menunjukkan nilai karakter kasih sayang pada tokoh Nurjannah yang tetap mencintai dan meridai anaknya, tidak peduli kesalahan apapun yang telah ia lakukan meski harus mengesampingkan harga diri.

"Rabiah yang bicara." Ujajiakko na upawekke 'ko nappa ubarattai. Engkakasi lesu tuo paimeng, ujajiangkosi paimeng. Mamaniare tuo malampe sunge 'nu, ana." Engkau telah melahirkan lalu kubesarkan hingga kemudian kunyatakan telah mati dalam perabunganku. Engkau hidup kembali, maka kaupun kulahirkan kembali. Semoga panjang umurnya, anaku. (Oka Aurora, 2017: 187)

Pada kutipan di atas menunjukkan nilai karakter kasih sayang pada tokoh Rabiah yang telah memaafkan dan menyambungkan kembali tali kekeluargaannya dengan Zulaikha.

10. Religius

Berikut ini terdapat 1 kutipan yang menunjukkan nilai karakter religius dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora*.

"Saya ini keturunan Andi. Saya dididik oleh para bangsawan untuk berakhlak seperti bangsawan. Akhlakul karimah." Ia tatap Yusuf. Tajam. "Berani-berannya kita menghina saya. (Oka Aurora, 2017:133)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukan nilai karakter religius pada tokoh Zulaikha, dia yang sebagai keturunan (*andi'*) diajarkan lebih mengedepankan akhlak atau perilakunya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa banyak hal yang dapat dikaji dalam novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora salah satunya adalah nilai karakter berbasis kearifan lokal. Adapun nilai karakter berbasis kearifan lokal yang dimaksud yaitu : (1) sopan santun, (2) harga diri, (3) teguh, (4) keberanian, (5) tanggung jawab, (6) tegas, (7) bijak, (8) peduli, (9) kasih sayang, (10) religius.

Sopan santun merupakan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat-istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan manusia setiap harinya. Dalam kutipan sub bab 3 halaman 17 terdapat nilai karakter sopan santun. Karakter sopan santun yang dapat dilihat yaitu, sikap seorang gadis yang menunjukkan untuk senantiasa menghormati orang yang lebih tua. Dalam kutipan sub bab 4 halaman 27 juga terdapat karakter sopan santun yakni, perilaku Zulaikha yang tak pernah diajarkan membentak dan meninggikan suara bahkan semarah apapun. Kutipan ini mengajarkan kita untuk tetap senantiasa menjaga sikap kepada orang lain. Selanjutnya pada sub bab 3 perilaku Zulaikha kepada ibunya halaman 18 mengandung nilai karakter teguh, dalam kutipan ini mengajarkan untuk menanamkan karakter sopan santun terhadap orang yang lebih tua melalui tindakan maupun tutur kata.

Harga diri merupakan kesadaran yang dipergunakan untuk membela kehormatan terhadap orang-orang yang ingin merusak harga dirinya. Harga diri juga disebut dengan istilah *Siri'* oleh masyarakat suku Bugis Makassar. Dalam kutipan sub bab 4 halaman 32, terdapat nilai karakter harga diri yang dapat dilihat yaitu dari ucapan Dirham yang membahas tentang harga diri yang tidak ingin harga dirinya diinjak-injak. Kutipan ini mengajarkan bahwa bagi Suku Bugis Makassar lebih mengedepankan nilai *Siri'* atau harga diri. Dalam kutipan sub bab 3 halaman 20 juga terdapat karakter harga diri yaitu, ketika Puang Ridwan mempertahankan harga dirinya dengan melarang Zulaikha menikah dengan Yusuf dikarenakan Yusuf bukan dari keturunan bangsawan seperti keluarganya. Selanjutnya karakter harga diri juga terdapat pada kutipan sub bab 7 halaman 44 yaitu, pada tokoh Rabiha yang mempertahankan nilai-nilai leluhur dan menjaga rukun adat yang telah dijaga selama ini. Kutipan ini mengajarkan kita untuk senantiasa menjaga dan melestarikan nilai-nilai leluhur serta adat-istiadat.

Teguh merupakan karakter atau sifat kukuh terhadap pendiriannya, kuat berpegang pada janjinya. Dalam kutipan pada sub bab 5 halaman 33 terdapat nilai karakter teguh yang dapat dilihat yaitu, pada tokoh Nurjannah yang tetap mempertahankan harga diri sebagai seorang Bugis Makassar. Nilai karakter teguh juga terdapat pada sub bab

12 halaman 92 yaitu pada tokoh Yusuf yang tetap memperjuangkan cintanya walaupun berlawanan dengan adat.

Keberanian merupakan rasa percaya diri dan menanggung risiko dalam mengambil keputusan dengan cepat. Dalam kutipan sub bab 6 halaman 40 terdapat nilai karakter keberanian yaitu Yusuf yang berani mengambil keputusan dengan mengajak Zulaikha *Silariang* atau kawin lari yang merupakan pelanggaran adat dalam Bugis-Makassar.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Dalam sub 8 halaman 50 terdapat nilai karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dalam tokoh Puang Ridwan yang diberi amanah menjaga sebuah badik yang merupakan tindakan pertanggung jawaban yang sangat tinggi terutama berjani untuk menjunjung tinggi sebuah *Siri'*. Nilai karakter tanggung jawab juga terdapat pada sub bab 9 halaman 61 yaitu pada tokoh Puang Ridwan yang menjalankan amanah dari Etta Zulaikha untuk menjaga dan melindungi *Siri'* keluarga. Selanjutnya dalam sub bab 21 halaman 164 terdapat nilai karakter tanggung jawab pada tokoh Ridwan yang menjalankan tanggung jawab sebagai adik dari Etta Zulaikha untuk menunaikan *Siri'* demi nama baik kakanya.

Tegas merupakan sikap yakin dan tidak ragu pada keputusan yang di ambil. Dalam sub bab 9 halaman 55 terdapat nilai karakter tegas. Karakter tegas dapat dilihat pada tokoh Nurjannah yang

memberi saran kepada Dirham agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil sebuah keputusan. Namun, Dirham sudah terlanjur kecewa terhadap perbuatan Yusuf, sehingga ia menegaskan tidak akan pernah menerima Zulaikha sebagai menantunya. Adapula karakter tegas pada sub bab 13 halaman 92 pada tokoh Dirham yang menjunjung tinggi adat peninggalan leluhur hingga ia marah besar kepada Yusuf karena Yusuf ingin melawan adat. Selanjutnya, nilai karakter tegas juga terdapat pada sub bab 19 halaman 148 yaitu tokoh pak desa yang menegaskan kepada Yusuf dan Zulaikha, jika mereka ingin tetap tinggal di Desa itu, mereka harus kembali ke orang tua untuk meminta restu. Tetapi jika tidak mendapat restu Yusuf dan Zulaikha tidak diperbolehkan untuk tinggal di Desa itu.

Bijak merupakan sikap dan perilaku yang menggunakan akal budinya dalam mengambil keputusan. Nilai karakter bijak terdapat pada sub bab 21 halaman 165 yaitu, pada tokoh Zulf yang menggunakan akal budinya untuk mencekal tangan pamannya yang hendak membunuh Yusuf. Adapun nilai karakter bijak juga terdapat pada sub bab 24 halaman 185 yaitu, pada tokoh Andi Oddang yang datang membawa Zulaikha menemui Puang Rabiah, kemudian Andi Oddang memberi tahu Puang Rabiah bahwa bagaimapun sifat Zulaikha ia tetaplah anaknya.

Peduli merupakan sikap atau perilaku memperhatikan dan bertindak terhadap kondisi atau keadaan yang ada disekitar kita. Nilai

karakter peduli terdapat pada sub bab 9 halaman 58 yaitu, ketika Pak imam memperlihatkan kepeduliannya terhadap Yusuf dengan mengingatkan akibat yang bisa terjadi dalam hubungannya yang tidak mendapatkan restu dari kedua Orang tua. Adapun nilai karakter peduli juga terdapat pada sub bab 21 halaman 166 ketika Yusuf memberanikan diri mendatangi Puang Rabiah agar anaknya bisa mendapatkan donor darah darinya.

Kasih sayang merupakan kekuatan atau energi yang mampu membuat seseorang menjadi tenang dan nyaman. Kasih sayang juga dapat diartikan sebagai kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam kutipan sub bab 9 halaman 56 terdapat nilai karakter kasih sayang pada tokoh Nurjannah yang tetap mencintai dan meridhai anaknya, tidak peduli dengan kesalahan yang telah ia lakukan meski harus mengesampingkan harga diri. Nilai karakter kasih sayang juga terdapat pada kutipan sub bab 24 halaman 187 yaitu, ketika Puang Rabiah telah memaafkan dan menyambungkan kembali tali kekeluargaannya dengan Zulaikha.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama islam yang dianutnya. Dalam kutipan sub bab 17 halaman 133 terdapat karakter religius pada tokoh Zulaikha. Sebagai keturunan (*Andi*) ia diajarkan lebih mengedepankan akhlak atau perilakunya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter berbasis kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui* karya Oka Aurora yaitu nilai karakter : (1) Sopan santun, (2) Harga diri, (3) Tanggung jawab, (4) Teguh, (5) Tegas, (6) Keberanian, (7) Bijak (8) Peduli, (9) Kasih sayang dan (9) Religius.

Nilai karakter sopan santun terdapat pada tokoh seorang gadis yang menunjukkan untuk senantiasa menghormati orang yang lebih tua, dan tokoh Zulaikha yang mengajarkan kita untuk tetap senantiasa menjaga sikap kepada orang lain.

Nilai karakter harga diri terdapat pada tokoh Dirham yang tidak ingin harga dirinya diinjak-injak, dan tokoh Puang Ridwan yang mempertahankan harga dirinya dengan melarang Zulaikha menikah dengan Yusuf dikarenakan Yusuf bukan dari keturunan bangsawan seperti keluarganya.

Nilai karakter teguh terdapat pada tokoh Nurjannah yang tetap mempertahankan harga diri sebagai masyarakat Bugis Makassar dan tokoh Yusuf yang tetap memperjuangkan cintanya walaupun berlawanan dengan adat.

Nilai karakter keberanian terdapat pada tokoh Yusuf yang berani mengambil keputusan dengan mengajak Zulaikha *Silariang* atau kawin lari yang merupakan pelanggaran adat dalam Bugis-Makassar.

Nilai karakter tanggung jawab terdapat pada tokoh Puang Ridwan yang diberi amanah menjaga sebuah badik yang merupakan tindakan pertanggungjawaban yang sangat tinggi terutama berjanji untuk menjunjung tinggi sebuah *Siri*'.

Nilai karakter tegas terdapat pada tokoh Pak Desa yang menegaskan kepada Yusuf dan Zulaikha, jika mereka ingin tetap tinggal di Desa itu, mereka harus kembali ke orang tua untuk meminta restu. Tetapi jika tidak mendapat restu Yusuf dan Zulaikha tidak diperbolehkan untuk tinggal di Desa itu.

Nilai karakter bijak dalam terdapat pada tokoh Andi Oddang yang datang membawa Zulaikha menemui Puang Rabiah, kemudian Andi Oddang memberi tahu Puang Rabiah bahwa bagaimanapun sifat Zulaikha ia tetaplah anaknya.

Nilai karakter peduli terdapat pada tokoh Pak imam yang memperlihatkan kepeduliannya terhadap Yusuf dengan mengingatkan akibat yang bisa terjadi dalam hubungannya yang tidak mendapatkan restu dari kedua Orang tua.

Nilai karakter kasih sayang terdapat pada tokoh Nurjannah yang tetap mencintai dan meridhai anaknya, tidak peduli dengan kesalahan yang telah ia lakukan meski harus mengesampingkan harga diri.

Nilai karakter religius dalam terdapat pada tokoh Zulaikha. Sebagai keturunan (*Andi*) ia diajarkan lebih mengedepankan akhlak atau perilakunya.

B. Saran

1. Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi yang dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penulisan skripsi selanjutnya, khususnya nilai karakter berbasis kearifan lokal.
3. Bagi peneliti hasil ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan peneliti terkait nilai karakter berbasis kearifan lokal.
4. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi pembahasan maupun cara penyusunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- AL.(2019,) Jenis-Jenis Novel [Lengkap] Besera struktur,unsur,dan ciri-cirinya
https://jendralgaram.com/?post_type=post&s=jenisjenis+novel.(diak
 ses pada 20 April 2021 pukul 10:00)
- Amalia, Annisa; Sobari (2019)Teti. Kajian Sosiologi Sastra Novel “Kembali”
 Karya Sofia Mafaza. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia)*[https://www.jurnal.ikip
 siliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2879](https://www.jurnal.ikip

 siliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2879).(diakses pada 20
 April 2021 pukul 11:40)
- Amri, (2019)Amri, Effendy, Chairil, SELI, Sesilia. Karakter Tokoh Utama dalam
 Novel Kubah Karya Ahmad Tohari : Kajian Psikologi Sastra
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/33995>.
 (diakses 15 April 2021 pukul 10:00)
- Aurora,Oka.2017. Silariang Cinta Yang (tak)Direstui.Jawa Barat.Coconut Books.
- Azizah, Aida; Setiama, Lely Nisfi(2016). *Karakter Tokoh dalam Novel Langit
 Mekah Berkabut Merah* Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis
 Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran
 SastradiMadrasah Aliyah. [https://jurnal.unk.ac.id/index.php/RE/artic
 le/view/1815/1169](https://jurnal.unk.ac.id/index.php/RE/artic

 le/view/1815/1169) (diakses 15 April 2021 pukul 12:00)
- Ananda, R., Harun, M., & Taib, R. (2021). Nilai Karakter dalam Novel Singkar
 Karya Boy Candra *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbs/article/view/17269>(dia
 kses pada 11 juni 2021 pukul 02:13)
- Adam A. A. A. (2015). Karakter Tokoh dalam Novel Kau, Aku dan Sepucuk
 Angpau Merah Karya Tere Liye. *Jurnal Humanika*, 3(15).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/humanika/article/view/584>.(diakses
 pada11 juni 2021 pukul 03:25)
- Basyirah, Muh Ainul(2021). *Analisis Kearifan Lokal Masyarakat Bima dalam
 Novel nggusu Waru Yang Tersisa* Karya N. Marewo. Diss.
 Universitas,MuhammadiyahMalang2021.[http://eprints.umm.ac.id/73
 635/](http://eprints.umm.ac.id/73

 635/)(diakses pada 15 April pukul 12:30)
- Dhawati, Diyah(2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam
 Novel Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. 2017. PhD Thesis.
 IainSalatiga.[http://repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2225/1/Skrip
 si%20Jadil%20new.pdf](http://repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2225/1/Skrip

 si%20Jadil%20new.pdf) (diakses pada 15 April pukul 09:15)

- Endang, Randi(2018). Unsur Intrinsik Dalam Novel Atheis Karya Achdiat Karta Mihardja. *Jurnal Unsur Intrinsik dalam Novel Atheis Karya Chdiat Karta mihardja*. <https://repository.unja.ac.id/4984/pdf>. (diakses pada 16 April 2021 pukul 09:50)
- Eliastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono Genta Mulia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/128> . (diakses pada 14 juni 2021 pukul 01:31).
- Fatmawati, Adriyana(2020) " Kearifan Lokal Jawa dalam serat mangunharja". *Jurnal Penelitian Humaniora*.<https://journal.uny.ac.id/index.php/huniora/article/view/33279/pdf>. (diakses pada 25 April 2021 pukul 07:00)
- Fitri, Sri Eka, (2019) "Representasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Roman " https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10203-Full_Text.pdf. (diakses pada 25 April 2021 pukul 07:30)
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. <http://www.jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/SosioFitk/article/view/1225>. (diakses pada 25 April 2021 pukul 03:00)
- Herlina, (2014) " Nilai Kearifan Lokal dalam Novel Sapati Karya Laode M. Insan Sebagai Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Karakter. " *Jurnal pendidikan bahasa 20121*.<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/166/164> (diakses pada 25 April 2021 pukul 03:45)
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai pendidikan karakter pada bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel astral astria karya fitra basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3947> (diakses pada 13 juni 2021 pukul 11:31)
- Kasmi, Hendra(2019). Nilai-nilai kearifan lokal dalam novel Tempat paling sunyi karya rafat Har. *Jurnal Metamorfosa*, 2019, 7.2:161-169.<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/260> (diakses pada 25 April 2021 pukul 03:30)
- Kemal, Isthifa, Fitri, Rena(2015). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel diantara Asa, Cinta dan Cinta Karya Isa El Fath. *Jurnal Metamorfosa* 2015, 3.2:4557 <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/131> (diakses pada 25 April 2021 pukul 04:00)

- Khairunnisa, Ayu (2020). *Representasi Nilai-nilai karakter Masyarakat Di Universitas Medan Area*, 2020. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12262>. (diakses pada 25 April 2021 pukul 05:00).
- Khusnin, Mukhamad (2012). *Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya terhadap Pengajaran Sastra di SMA*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121> (diakses pada 04 Mei 2021 pukul 08:35).
- Lubis, Feti Wulandari. (2018) et al. *Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye*. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jef/article/view/516> (diakses pada 04 mei 2021 pukul 09:00)
- Maemunah, Siti (2019). *Kearifan Lokal Dalam Novel Kalompang Karya Badrul Munir Chair serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*. *"Bahastra": Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3178>. (diakses pada 04 mei 2021 pukul 10:00)
- Muhajir, Hanan (2019). *Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Adzan Subuh Menghempas Cinta karya Ma'mun Afany*. Diss Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/33833/> (diakses pada 04 Mei 2021 pukul 10:15)
- Peronika, Peronika, R. H (2021). Thongam, and S. Ramadhan. "Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Novel "Anak Lumpur Menggapai Matahari". *Asas: Jurnal Sastra* 10.1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/22538/15003> (diakses pada 05 mei 2021 pukul 12:30)
- Rahmat, (2021). *Nilai Karakter Dalam Novel Mencintai -nya Sebelum Mencintaimu Karya Riska Wati Harfin*. *Edu-Kata*, 2019, 6.1: 59-66. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1770>. (diakses pada 05 mei pukul 12:30)
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Siyoto & Sodik, M.A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing
- Selvi. (2017). *Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro Unsur Intrinsik Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro* <https://repository.unja.ac.id/1403/> (dikutip pada 05 mei 2021 pukul 12:00)

- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/8627/8627>. (diakses pada 1 25 mei 2021 pada pukul 10:35)
- Saputri, Lintang Cahya, and Yoyoh Nur Laeliyah(2020). "Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari " *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2021):88101 <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/808> (diakses pada 25 mei pukul 11:00)
- Saraswati, Intan(2013). Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra Nilai Pendidikan). *Sastra*, 2014, 1.3. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4046(diakses pada 1 25 mei 2021 pukul 12:03)
- Sinta, F. (2021). *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Layla Majnun Karya Syaikh Nizami dan Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta). <http://repo.bunghatta.ac.id/3484/> (diakses pada 25 mei 2021 pukul 02:30)
- Setiawan, A. (2018, February). Penguatan Nilai Karakter Cinta Lingkungan Melalui Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Efiana Karya Tere Liye. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*. <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SenaSgabud/article/view/1677>(diakses pada 24 mei 2021 pukul 10:15)
- Simbolon,(2018) Lamganda H. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Kemayoran Karya Nh.Dini: Analisis Sosiologi Sastra."(2018). <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3746> (diakses pada 24 mei pukul 9:30)
- Sunardi, Ahmad(2014) . Nila-Nilai Islami Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habib burakhman El Shirazy. *Lingua*, 2016, 12.1:44-52. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8691> (diakses pada 24 mei 2021 pukul 10:30)
- Sulastri, Saptiana, and Al Ashadi Alimin. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhargantoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa* .<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>. (diakses pada 11 juni 2021 pukul 1:05)

- Putri Rahayu(2021), Oktaviani. *Analisis Nilai Karakter Cinta Damai dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang,2021.<http://repository.radenfatah.ac.id/8385/>. (diakses pada 24 mei 2021 pukul 10:15)
- Vinny, Prima Rica(2018). *Nilai-Nilai Karakter dalam Novel Anak Bunga-Bunga Kertas Karya Fahri Asiza dan Relevansinya Dengan Pendidikan Keluarga*.2018.<http://etheses.iainponorogo.ac.id/4634/1/Vini%20Prima%20RICH>. (diakses pada 22 mei 2021 pukul 12:00)
- Wahyuni N, R. A. (2017). *Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar (Analisis Semiotika Budaya dalam Film Ujung Panai)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/14643> (diakses pada 22 mei 2021 pukul 11:30)
- Wahyuni, E. (2017). *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).<http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/1200/1/skripsi1006-1710095718.pdf> (diakses pada 22 mei 2021 pukul 05:30)
- Widagdo, (2017) Widy. *Nilai Karakter dalam Novel Pergolakan Karya Wildan Yatim*. B:Thesis<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34909>.(diakses pada 21 mei 2021 pukul 03:00)
- Wulandari , Raras Arun(2019). " Gambaran Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal dalam Film Wood Job!." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 7.2(2019):79 unissula.com/journal.unissula.ac.id/index.php/makna/article/view/5135 (diakses pada 20 mei 2021 pukul 04:25)
- Zulfikar ,Wira.(2018). *Analisis Budaya Siri Na Pacce pada Novel Silariang Cinta Yang Tak diRestui Karya Oka Aurora*. https://digilib.admin.unismuh.ac.id/upload/3195-Full_Text.pdf. (diakses pada 20 mei 2021 pukul 9:00)

LAMPIRAN I

KORPUS DATA

NILAI KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM NOVEL SILARIANG CINTA YANG (TAK)DI RESTUIKARYA OKA AURORA.

NO	NILAI KARAKTER	KUTIPAN
1.	Sopan Santun	"Tabe Puang " ia meminta izin melintas di depan Rabiah. Rabiah mengangkat wajah. Dengan sebuah gerakan tangan, ia hentikan langkah gadis tadi. "Kasi' tahu Tuti, selendangnya Puang Zulaikha-mu jangan lupa di sulam. (OkaAurora, 2017:1) " Tapi, Zulaikha tak pernah tahu caranya membentak. Seumur hidupnya, ia tak pernah diajarkan meninggikan suara, bahkan jika semarah apapun. (Oka, Aurora, 2017:27)
2.	Harga diri	" Tidak bisa Zulaikha, " lanjut Ridwan". Kita ini keturunan raja. Mereka itu siapa? (Oka Aurora, 2017:20) " Tapi ini harga diri, " lanjut Dirham. Darah kita bukan darah bangsawan. Kamu mau bapak keluar uang beli darah supaya bisako menikah sama dia ? kita injak-injak harga diri-ta ? untuk apa ? cinta? (Oka Aurora, 2017:32)

		"Rabiah menjawab lembut, mash banyakji pemuda bangsawan yang lebih layak untukmu." Tapi saya cinta sama dia, Mak ". Menjaga kemurnian darah itu penting, anakku leluhurmu yang berpesan begitu. (Oka Aurora, 2017: 44)
3.	Teguh	" Langkah Nurjannah terhenti. Yusuf sudah melampaui batas. "Mau ko paksakan apa yang tidak mau mereka berikan ? " ia tatap mata anaknya lurus. Suaranya dingin dan tajam." Kita tidak serendah itu". (Oka Aurora,2017:) " Kali ini, Yusuf menatap mata ayahnya lurus. " pa" sekarang uang tidak adami lagi artinya untuk saya. Saya akan tetap di sini. Biar ini jadi perlawanan kami pada adat". (Oka Aurora,2017:92)
4.	Keberanian	" Yusuf memandag mata Zulaikha dalam-dalam. Ia genggam tangan kekasihnya." Kalau mereka tidak bisa berubah, kitami saja yang berubah. "Zulaika menatap dengan bingung". Kita pergi jauh dari sini." Lanjut Yusuf" Zulaikha membelalak "kemana ?" "kemana saja. Yang penting kita berdua, kita sama saya kita ji berdua. (Oka Aurora,2017:40)
5.	Tanggungjawab	" Puang" bisik Ridwan. " Saya terima badik ini sebagai janji untuk menjunjung tinggi <i>Siri'</i> puang dan keluarga. Semoga Allah Ta'ala memberi saya kekuatan untuk menjaganya. (Oka Aurora,2017 : 50) "Tabe, kita tahu saya telah diamanahkan oleh etta-nya Zulaikha untuk menjaga dan melindungi <i>Siri'</i> keluarga. Maka perkenakan saya menghapus malu yang mencoreng muka kita". (Oka Aurora,2017: 61)

		“ Ridwan mengumpulkan seluruh tenaga di genggamannya kanan, siap menarik keluar bilah badiknya. “Kakakku kutunaikan <i>Siri</i>’ ini demi nama baikmu. (Oka Aurora, 2017:164)
6.	Tegas	“ Durhaka dia ! Biar dia hilang. Biar kuhapus dia dari ahli warisku.” Jangan begitu, pak. Mumpung dia belum hilang terlalu lama, bisa kita cari dia. Kita bujuk. “Dibujuk? Lalu apa ? saya tidak sudi membeli darah gadis itu. Mau dikemanakan harga diri saya.” (Oka Aurora, 2017:55) “Dirham yang sudah sejak tadi menekan rasa gusannya, akhirnya meledak juga. “Mauko melawan adat yang sudah ribuan tahun? Adat itu peninggalan leluhur. Dibuat untuk kebaikan manusia. Untuk apa kau lawan? Kau tidak akan menang. Nanti kualatko!” (Oka Aurora, 2017:92) “ Kalau kita sudah dapat restu dari orang tua, silahkan saja kalau kita masih mau tinggal di sini. Tapi, kalau orang tua kita belum merestui, kami mohon dengan hormat, kita beserta keluarga pindah dari sini. Kami mohon maaf. (Oka Aurora, 2017:148)

7.	Bijak	“ Ingat-ki Puang, dia tidak ada sangkut pautnya dengan kita lagi. Nyawanya tidak sepadan dengan martabat kita. Dia tidak layak, “ ucap Zulfi pelan dan hati-hati”. Dia tidak layak dengan martabat-ta Puang. (Oka Aurora,2017:165) “ Tabe, Puang Biah “ bisik Andi oddang ditelinga Rabiah”. Saat ini saya mengantarkan ananda kita kembali kerumah. Bagaimanapun Zulaikha adalah anak kita. <i>Makessingi ana E ipoana' makessingi Maja'i ana E ipoana maja'i</i>. Jika anak kita baik, maka ia adalah anak kita. Tapi jika anak kita buruk, maka ia tetap jua anak kita. (Oka Aurora,2017:185)
8.	Peduli	“ Pak imam tak mengindahkan jawaban Yusuf”. Kita yakin mau lari seperti ini?. Saya tidak menyalahkan cinta tapi, orang <i>Silariang</i>, jarang yang kuat bertahan. Yang dirstui saja belum tentu bahagia apalagi, yang tidak. (Oka Aurora,2017:58) “Dengan suara yang nyaris pecah berantakan, ia tergugu dititik terendah kehormatannya. Tak ada lagi harga diri, tak ada lagi martabat. Ia mengemis iba demi anaknya. “ Tabe, Puang saya mohon, demi nyawa darah daging-ta. Tolong, Puang tolong anak saya”. Salah satu tetesan air matanya jatuh di ibu jari kaki kanan mertuanya. (Oka Aurora,2017:166)

9.	Kasih sayang	"Rabiah yang bicara".Ujajiakko na upawe'kekko nappa ubarattai. Engkakosi lesu tuo paimeng, ujajiakkosi paimeng. Mammuare tuo malampe sunge'mu ana. " Engkau telah kulahirkan lalu kubesarkan hingga kemudian kunyatkan telah mati dalam perkabunganku. Engkau hidup kembali, maka kaupun kulahirkan kembali. Semoga panjang umurmu, anakku. (Oka Aurora,2017:187)
10.	Religius	"Saya ini keturunan Andi". Saya di didik oleh para bangsawan untuk berakhlak seperti bangsawan. Akhlakul karimah." la tatap Yusuf tajam".Berani-berminya kita menghinia saya. (Oka Aurora, 2017: 133)

LAMPIRAN II

Sinopsis Novel Silariang Cinta Yang Tak Direstui Karya Oka Aurora.



Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui merupakan Novel yang ditulis oleh Oka Aurora pada tahun pada tahun 2017. Novel ini merupakan cerita yang diangkat dari Film yang di sutradarai oleh Wisnu Adi dengan judul yang sama. Novel ini berkisah tentang dua insan yang saling cinta, namun terganjal restu Orang tua. Yusuf (Bisma Karisma) dan Zulaikha (Andania Suri), ialah dua muda

mudi yang tengah mabuk asmara. Satu ketika, Yusuf ingin membuktikan kesungguhan cintanya dengan melamar Zulaikha. Jelas Zulaikha senang dengan lamaran ini, namun ada satu hal yang mengganjal. Cinta Yusuf dan Zulaikha yang berasal dari suku Bugis – Makassar terhalang dinding yang cukup tinggi, yaitu perbedaan kasta keduanya. Zulaikha merupakan seorang dara keturunan bangsawan Bugis sementara Yusuf meski berasal dari keluarga kaya namun derajatnya tetaplah seorang rakyat jelata. Walau telah bercucuran air mata untuk meminta restu sang Ibunda, Puang Rabiah (Dewi Irawan), Zulaikha tetap tidak mendapatkan izin untuk menikah dengan Yusuf. Bermodalkan cinta yang kuat dari dalam hati, keduanya pun nekat melakukan *Silariang* (kawin lari). Keduanya pergi, jauh dari kota Makassar, ke sebuah daerah yang memiliki panorama alam sungguh indah, Rammang-Rammang. Merekapun menikah, dan menetap di sana, tanpa harta dan tanpa keluarga. Keluarga Zulaikha jelas murka. Puang Ridwan (Sese Lawing) yang merupakan paman Zulaikha, beserta anak buahnya dan kakak Zulaikha, Zulfi (Cipta Perdana) pergi mencari keduanya. Dan bukan main-main, nyawa Yusuf dan Zulaikha menjadi taruhannya. Untungnya di Rammang-Rammang, Yusuf dan Zulaikha bertemu dengan tetangga yang sangat baik, ialah Dira (Nurlela M. Ipa) dan Akbar (Fhail Firmansyah). Dibantu oleh Dira dan Akbar, Yusuf dan Zulaikha memulai kehidupan baru di sana, dengan pekerjaan bahkan nama baru yaitu Iqbal dan Suri.

LAMPIRAN III

BIOGRAFI PENGARANG



Oka Aurora. Berkarier di penulisan setelah belasan tahun bekerja di beberapa perusahaan telekomunikasi. Selain sebagai novelis, Oka Aurora adalah seorang penulis naskah film layar lebar dari film televisi. Sejak 2011, ia telah menuliskan setidaknya sepuluh film layar lebar. Salah satu karyanya memenangkan kategori skenario terpuji Forum Film Bandung 2014. Beberapa filmya pernah diputar di luar negeri dalam sejumlah Indonesia Film screening, seperti di Mesir dan Australia. Sebagian lagi terpilih sebagai film inspiratif kemendikbud untuk diputar di beberapa kota di Indonesia. Seluruh novel Karya Oka Aurora adalah adaptasi dari naskah film yang ia tulis. Silariang adalah novelnya yang keempat yang ia adaptasi dari naskah film berjudul sama.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahda Tunnisah
NIM : 105331104417
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
Pembimbing II : Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel
Silariang Cinta Yang(Tak) Direstui Karya OkaAuorora

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	27/4/2021	Kirim ke saya filenya	[Signature]
2	25/4/2021	[Signature]	[Signature]

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Signature]
Dr. Munirah M.Pd.
NBM. 951 576



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahda Tunnisah
NIM : 105331104417
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing I : Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.
Pembimbing II : Muhammad Dahlan, S.Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel
Silarang Cinta Yang(Tak) Direstui Karya OkaAurora

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 4/10/2021	Penulisan EYD spasi kata pengantar Hari di perjelas. pembahasan Simpulan & paragraf	
2.	Rabu 27/10/2021	Penulisan EYD Abstrak pembahasan bukan pen. relevan temperan Jurnal - publikasi Simpulan	
3.	Selasa 23/11/2021		

Catatan:
Mahasiswa dapat mengikuti Ujian Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah di setujui kedua pembimbing.

Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Humrah, M.Pd.
NBM. 951 576



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wahdatunnisah
NIM : 105331104417
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 24 Januari 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Wahdatunnisa lahir di Bulu Sipong Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep pada tanggal 20 Februari 1999. Penulis adalah anak kedua dari 4 bersaudara.

Anak dari pasangan ayahanda Nursalam dan Ibunda Hasmawati. Penulis memasuki jenjang pendidikan Dasar di bangku SD 23 Sambau dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMPN 2 Marang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pangkep (Man Pangkep) dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat iringan do'a dari orang tua dan perlindungan Allah Swt penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dengan menulis skripsi yang berjudul " Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel *Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora.*"